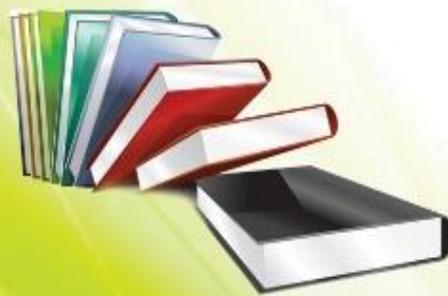


Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
DENGAN GURU DI MTS PONDOK PESANTREN MODERN AR-RASYID
PINANG AWAN LABUHAN BATU SELATAN**

Oleh

Sri Juliani

Nim. 0307163109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan labuhan batu selatan, 2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan labuhabatu selatan 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan- hambatan pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan labuhan batuselatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data kepala sekolah, dan guru di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan labuhabatu selatan. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan labuhabatu selatan yang meliputi : 1) Pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan labuhabatu selatan telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi Interpersonal antara kepala sekolah dan guru di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan labuhabatu selatan dilaksanakan dalam bentuk konsultasi langsung (bertatap muka) atau menggunakan media (*handphone*, surat) yang dimanfaatkan untuk memperlancar tugas dan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. 2) Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi Interpersonal yaitu: iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru. Faktor penghambat pelaksanaan komunikasi Interpersonal yaitu : hambatan pekerjaan dari kepala sekolah dan masing-masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi Interpersonal , serta adanya guru yang mengajar pada dua sekolah sehingga mengakibatkan guru membagi waktu untuk sekolah lain. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi Interpersonal yaitu : adanya upaya kontinyu dan berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dan terbuka dengan para guru sehingga terjalin suasana kekeluargaan, kepala sekolah senantiasa memberikan bimbingan juga pengarahan kepada guru untuk menanamkan sikap dedikasi dan loyalitas masing-masing personil terhadap tanggung jawabnya.

Kata Kunci : *Komunikasi, Komunikasi Interpersonal.*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk melakukan interaksi. Artinya

melalui aktivitas komunikasi, manusia bisa saling mengungkapkan perasaannya dan keingintahuannya dengan cara saling berinteraksi.

Banyak pakar tidak setuju dengan dugaan bahwa perilaku manusia dianggap sebagai tindakan komunikasi. Perdebatan itu berkisar pada pengakuan dan kebimbangan terhadap perilaku komunikasi manusia. Mereka mempertanyakan apakah tindakan manusia yang disampaikan secara lisan (memakai bahasa) atau nonverbal (memakai gerakan tubuh, ekspresi wajah, dll), lalu apakah kegiatan tersebut merupakan tindakan yang dengan sengaja atau tindakan yang bertujuan tertentu?, apakah setiap tindakan seperti itu dapat dikatakan sebagai komunikasi karena didalamnya mengandung pesan tertentu?.

Jawaban yang paling mungkin untuk menjelaskan bagaimana komunikasi itu terjadi adalah dengan melihat “model”. Sebuah model berfungsi untuk menunjukkan cara kerja atau operasi dari suatu proses. Kalau kita ingin memahami teori maka kita lebih mudah memahami bagaimana teori itu modelkan. Contohnya, jika saya hendak membangun sebuah rumah maka saya membuat maket sebagai referensi dari rumah sesungguhnya. Sebuah model dikatakan semakin baik kalau model itu terlihat akurat dan merinci unsur-unsur sehingga dapat mendekati apa yang dia wakili, atau mendekati keasliannya.

Karena itu maka ketika kita membuat model (termasuk model komunikasi) maka kita harus dapat mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu : yang pertama, model harus berisi komponen utama, kedua model harus menunjukkan bagaimana item-item berhubungan satu sama lain, dan ketiga model harus cukup rinci. Dengan cara yang sama maka ketika kita menyediakan sebuah model komunikasi Interpersonal maka di dalam model harus ada komponen-komponen utama komunikasi Interpersonal , model menunjukkan bagaimana *item* komunikasi Interpersonal itu berhubungan satu sama lain, secara rincian dari mode komunikasi anInterpersonal tersebut.¹

Dengan demikian komunikasi pun berlangsung dalam proses pembelajaran. Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Dalam sebuah permasalahan Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, pendidik dan peserta didik membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan, bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran.

Komunikasi yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerjanya di sekolah. sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di seklah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasilkerja yang tidak maksimal.

Oleh karena itu, diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang insentif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunkasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua ara dan *feedback* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. hakikatnya dari hubungan Interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepada sekolah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun *relationship* baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait di sekolah .

Kalau kita menyimak defenisi komunikasi maka komunikasi selalu menjelaskan proses pengiriman (pengalihan *traanferring*) informasi dari pengirim kepada penerima. Lalu bagaimana defenisi komunikasi Interpersonal ? Menurut Operrario Dan Fiske dalam Alo Liliweri, untuk membedakannya dengan jenis (konteks, level) komunikasi yang lain, jumlah komunikator, dan

¹Prof. Dr.Alo Liliweri, M.S, (*komunikasi antarpersonal*, jakarta:kencana,2017) hal 5-6

komunikasikan, kedekatan fisik, sifat kegeseran umpan balik, jumlah saluran sensoris yang digunakan.² Singkatnya komunikasi Interpersonal telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Komunikasi Interpersonal terjadi anatar dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik dengan banyak cara.

Hubungan Interpersonal terbentuk ketika proses pengolahan pesan secara timbal balik terjadi, baik verbal maupun non verbal atau vertikal maupun horisontal. Ketika hubungan Interpersonal tumbuh, maka terjadi pula komunikasi Interpersonal yaitu proses komunikasi yang membutuhkan personal lebih dari satu orang.³

Terkait dengan proses penyampaian informasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala sekolah dan guru untuk melakukan interaksi komunikasi Interpersonal secara efektif.

Apabila seorang guru mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik, maka bukan tidak mungkin kinerja sang guru juga akan meningkat. Sebab melalui komunikasi tersebut diharapkan dapat terbentuk adanya saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling pengertian. Melalui komunikasi yang baik, masalah yang timbul akan di selesaikan dengan baik dan dipecahkan secara bersama-sama.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid merupakan salah satu yayasan pendidikan yang berdiri di bawah naungan departemen agama yang beralamatkan Di Jalan Lintas Sumatera Utara, Labuhanbatu Selatan, Torgamba. Program kerja yang di rancang, bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan ilmu pengetahuan religie yang bermanfaat bagi orang lain. Maka untuk tercapainya suatu pendidikan yang baik dalam kegiatan pembelajaran khususnya di dalam lingkungan pesantren, maka dalam undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang undang-undang pesantren pasal 8 ayat 1 menyatakan bahwa “Penyelenggaraan Pesantren wajib mengembangkan nilai Islam rahmatan lil’alamin serta berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika”.⁴

Berdasarkan observasi di lapangan terlihat bahwa kinerja guru masih belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu dampak dari kelalaian dalam menjalankan tugas. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru kurang berjalan dengan baik karena kurangnya keharmonisan dan keterbukaan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya frekuensi pertemuan baik dalam forum formal maupun non formal.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan melaksanakan komunikasi Interpersonal yang insentif. Pelaksanaan komunikasi Interpersonal yang dilakukan kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru. peran kepala sekolah sebagai komunikator diharapkan mampu mengkoordinasikan berbagai tugas dan tanggung jawab sehingga akan menunjang peningkatan kinerja guru. melihat asumsi ini, di rasa perlu untuk diadakan penelitian tentang **“Pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di MTS pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhanbatu Selatan”**

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTS Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhanbatu Selatan, Jl Lintas Sumatera Utara. Waktu penelitian pada bulan Januari 2021 sampai Maret 2021. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang

² Miller dalam Alo Liliweri, (*defenisi komunikasi antarpersonal* 1978) hal 26

³ Suranto AW, *komunikasi interoersonal*. (yogyakarta.ghaya ilmu, 2011.) Hal 27

⁴ UU pesantren no 18 tahun 2019 pasal 1 ayat 8, pdf. Tahun 2019. 24-03-2020 pukul 14.24 Wib

Awan Labuhanbatu Selatan ditujukan untuk menunjang kinerja guru dan karyawan yang maksimal serta pencapaian tujuan organisasi akan terwujud optimal.

Adapun subjek penelitian primer dan skunder pada penelitian ilmiah sumber data primer meliputi : Kepala Madrasah, Guru dan santri. Pada penelitian ilmiah sumber data skunder dokumen – dokumen penelitian meliputi : Sejarah berdirinya MTs Pondok Pesantren Mordern AR-RASYID Pinang Awan Labuhanbatu selatan, Visi, Misi, dan Tujuan MTs Pondok Pesantren Mordern AR-RASYID Pinang Awan Labuhanbatu selatan, struktur organisasi MTs Pondok Pesantren Mordern AR-RASYID Pinang Awan Labuhanbatu selatan, data guru MTs Pondok Pesantren Mordern AR-RASYID Pinang Awan Labuhanbatu selatan, sarana prasarana MTs Pondok Pesantren Mordern AR-RASYID Pinang Awan Labuhanbatu selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan. Transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan akan direduksi, diberi kode dan dikategorisasikan berdasarkan jenis dan relevansinya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah terseleksi tersebut ditampilkan untuk memudahkan proses interpretasi/ pemaknaan dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian terhadap komunikasi pemimpin kepala madrasah di MTs Pondok Pesantren Mordern AR-RASYID Pinang Awan Labuhanbatu selatan bahwa pemimpin memiliki komunikasi yang baik terhadap guru dan siswa/siswi yaitu untuk kemajuan dari MTs Pondok Pesantren Mordern AR-RASYID Pinang Awan Labuhanbatu selatan. Jika dilihat dari koordinasi yang dilakukan kepala madrasah sebagai top leader itu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Maka, adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhan Batu Selatan” yaitu:

a. Pelaksanaan komunikasi Interpersonal

Pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi Interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung dalam bentuk bertatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk telepon, sms, atau surat.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi Interpersonal

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan.

1. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan meliputi : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan adalah keterbatasan waktu kosong (guru dan kepala sekolah) dikarenakan pekerjaan dari kepala sekolah dan kesibukan dari masing-masing personil.

c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi Interpersonal

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan, antara lain : adanya upaya

berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dengan para guru, kepala sekolah lebih mengutamakan menerima guru (belum PNS) yang mampu mengajar penuh di sekolah.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi Interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung dalam bentuk bertatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk telepon, sms, atau surat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan.
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan meliputi : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru
 - b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan adalah keterbatasan waktu kosong (guru dan kepala sekolah) dikarenakan pekerjaan dari kepala sekolah dan kesibukan dari masing-masing personil.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan, antara lain : adanya upaya berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dengan para guru, kepala sekolah lebih mengutamakan menerima guru (belum PNS) yang mampu mengajar penuh di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M.Hardjana. (2008). *Komunikasi Interpersonal & Komunikasi Interpersonal* .yogyakarta:penerbit kanisius
- Ahmad Tarimrin Sikumbang, (2014), *komunikasi bermedia, ijurnal : Iqra*; No 1
- Aritonang (2012)dalam Barnawi dan Arifin disiplin dan hakikatnya,
- Arni Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arni Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baldoni (2013)dalam Maisah *pengertian komunikasi*
- Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005),
- Djoko Purwanto. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Djoko Purwanto. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Haryani, 2014, pelaksanaan komunikasi Interpersonal kepala sekolah dengan guru di smk muhammadiyah karangmojo di akses pada 25-03-2021 pukul 15-11 wib.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2008),
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan,...*
- Gitosudarmo, indriyo dan Inyoman sudita. 2008. *Prilaku keorganisasian*. Yogyakarta : BPF.
- Harri zan Pieter, S.Psi. *pengantar komunikasi dan konseling* .medan 2011. prenada media group.
- Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. Di akses 25-03-2021 pukul 20:50 Wib
- Nawawi (2013)dalam Maisah komunikasi

Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
Nurochim RPP(2013) (Rencana Prosedur Dan Pengorganisasian)

Onong Effendy. 1990. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Bogor. Penerbit Andi

Onong U. Effendi. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya. (1995). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.

Onong U. Effendi. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.(2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Onong Uchjana Effendi, (2003) *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung:Rosdakarya,)

Q.S :al-baqarah ayat: 258

QS: Ash-Shaffat: 102

Prof. Dr.Alo Liliweri, M.S, 2017(*komunikasi Interpersonal* , jakarta:kencana,)

R.Wayne Pace, Dan F. Faulos, 2006.*Komunikasi Organisasi :Strategi Meningkatkan Kerja Perubahan (Editor Deddy Mulyana, MA Ph.D.)* PT Remaja Rosdakarya Bandung

Miller dalam Alo Liliweri 1978,(*defenisi komunikasi Interpersonal*)

Rakhmat, Jalaluddin. (2011). “Psikologi Komunikasi”. Bandung: Remaka Rosda Karya.

Sholikhan, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kualitas Layanan Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa”, <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>, diakses 03 desember 2019.

Sholikhan, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kualitas Layanan Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa... diakses 03 desember 2019

Stephen H. Kan, , 2004,*Metrics and Models in Software Quality Engineering*, (United States of America: Pearson Education

Stewer, Jhon & Gary D’ Angelo (1988)). *Together – Communicating Interpersonal ly*, New Yourk : Random House

Suharsimi, Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suhartin Citroborot, (1982)*Hambatan Dalam Berkomunikasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya,)

Suranto Aw, *komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta, geraha ilmu, cetakan ke dua, 2018 hal.19

Suranto AW. (2005). *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikai untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran”*. Yogyakarta: Media Wacana.

Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal* . Yogyakarta: Graha Ilmu

Sutrisna dewi (2007),*komunikasi bisnis*, penerbit C.V ANDI OFFSET (penerbit andi), Denpasar

Ustadz bukhori nasution sp.d selaku kepala sekolah Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan

Ustadzah Runiani S.pd guru fiqih Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhanbatu selatan

Ustazd M. Aliposo nst <https://arrasyid.sch.id/sejarah/11maret2021/12:48web>

UU pesantren no 18 tahun 2019 pasal 1 ayat 8, pdf. Tahun 2019

Widjaja A.W. (1987). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Bina Aksara.(2002). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiryanto. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widayasarana Indonesia

Wursanto IG. (2002). *Dasara-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: ANDI